



Peran Micro Teaching dalam Pembentukan Keterampilan Dasar Mengajar: Studi Literatur

Celcilya Maretta Rotua Sinaga¹ Sry Rahma Anggita Rangkuti² Efraim Candela Sinaga³
Elisabeth Regina Sinaga⁴ Duleva Berry Aritra Kaban⁵ Nurul Fadilah Siregar⁶ Rafika
Ardilla⁷

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan,
Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: celcilyasinaga@gmail.com¹ anggitarangkuti42@gmail.com²
efraimsinaga02@gmail.com³ elisabetsinaga57@gmail.com⁴ dulevakaban2004@gmail.com⁵
nurulfadilahsiregar15@gmail.com⁶ rafikairpani@unimed.ac.id⁷

Abstract

Microteaching is a training approach designed to help prospective teachers master basic teaching skills systematically and gradually. This article aims to examine in depth the role of microteaching in developing basic teaching skills through a literature study approach. The method used is a literature review by analyzing various scientific sources such as national and international journals, reference books, and articles relevant to the research topic. The results of the study indicate that microteaching plays a significant role in improving mastery of basic teaching skills, such as the ability to open and close lessons, explain material effectively, manage the classroom, and provide reinforcement and feedback. Furthermore, the implementation of microteaching also contributes to building the confidence, mental readiness, and reflective abilities of prospective teachers before facing real learning situations. Despite its limitations in representing real classroom conditions, microteaching remains an important component in prospective teacher education because it can provide directed and controlled practical experiences. Thus, optimizing the implementation of microteaching is essential to support the improvement of the quality of prospective teachers' pedagogical competence.

Keywords: Micro Teaching, Basic Teaching Skills, Pedagogical Competence, Literature Study

Abstrak

Micro teaching merupakan salah satu pendekatan pelatihan yang dirancang untuk membantu calon guru menguasai keterampilan dasar mengajar secara sistematis dan bertahap. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran micro teaching dalam membentuk keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa micro teaching berperan signifikan dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi secara efektif, mengelola kelas, serta memberikan penguatan dan umpan balik. Selain itu, pelaksanaan micro teaching juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri, kesiapan mental, dan kemampuan reflektif calon guru sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang sebenarnya. Meskipun memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan kondisi kelas yang sesungguhnya, micro teaching tetap menjadi komponen penting dalam pendidikan calon guru karena mampu memberikan pengalaman praktik yang terarah dan terkontrol. Dengan demikian, optimalisasi pelaksanaan micro teaching sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas kompetensi pedagogik calon guru.

Kata Kunci: Micro Teaching, Keterampilan Dasar Mengajar, Kompetensi Pedagogik, Studi Literatur



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, di mana guru menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses

pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang memadai, khususnya keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini mencakup kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi secara sistematis, mengelola kelas, mengajukan pertanyaan, serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Penguasaan ke fggffterampilan tersebut menjadi fondasi penting bagi calon guru sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan. Namun, pada kenyataannya masih banyak calon guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar secara efektif. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman praktik mengajar yang terstruktur serta kurangnya kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu pendekatan pelatihan yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan guru.

Salah satu pendekatan yang широко digunakan dalam pendidikan calon guru adalah micro teaching. Micro teaching merupakan model pelatihan mengajar yang dirancang dalam skala kecil dengan tujuan untuk melatih keterampilan mengajar tertentu secara terfokus, terkontrol, dan berulang. Dalam pelaksanaannya, micro teaching memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan mengajar di hadapan kelompok kecil, disertai dengan umpan balik dari dosen maupun rekan sejawat. Dengan demikian, calon guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan mengajarnya sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang sebenarnya. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa micro teaching memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru, terutama dalam aspek keterampilan dasar mengajar dan kepercayaan diri. Meskipun demikian, efektivitas micro teaching masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks bagaimana perannya secara konseptual dalam membentuk keterampilan dasar mengajar melalui berbagai perspektif penelitian yang telah ada. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran micro teaching dalam pembentukan keterampilan dasar mengajar melalui pendekatan studi literatur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya micro teaching dalam pendidikan calon guru serta menjadi referensi bagi pengembangan program pelatihan mengajar yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis Studi Literatur (Literacy Studies). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta artikel yang relevan dengan topik micro teaching dan keterampilan dasar mengajar. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka terhadap literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan peran micro teaching dalam pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran micro teaching dalam pembentukan keterampilan dasar mengajar berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku referensi, serta publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2015–2025 untuk menjamin kebaruan dan relevansi kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai database ilmiah, seperti Google Scholar dan ScienceDirect, menggunakan kata kunci micro teaching, keterampilan dasar mengajar, dan teacher training. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi literatur berdasarkan

kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang relevan dengan topik penelitian, (2) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, dan (3) memiliki pembahasan yang jelas mengenai micro teaching. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak memiliki teks lengkap, (2) publikasi non-ilmiah, dan (3) sumber yang tidak melalui proses penelaahan (peer-review). Berdasarkan proses tersebut, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian dianalisis secara mendalam. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tertentu, seperti konsep micro teaching, jenis keterampilan dasar mengajar, serta peran micro teaching dalam pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh hasil kajian yang konsisten dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Micro Teaching

Berdasarkan hasil kajian literatur, micro teaching dipahami sebagai bentuk latihan mengajar yang dirancang dalam situasi sederhana dan terkontrol. Penyederhanaan ini terlihat dari durasi mengajar yang lebih singkat, jumlah peserta didik yang terbatas, serta fokus pada keterampilan tertentu. Tujuan utama dari kondisi tersebut adalah agar mahasiswa dapat lebih fokus dalam memahami dan melatih aspek-aspek dasar dalam mengajar. Dalam pelaksanaannya, micro teaching biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti perencanaan, praktik mengajar, dan evaluasi. Tahapan ini memberikan pengalaman belajar yang utuh bagi mahasiswa, karena tidak hanya berlatih mengajar, tetapi juga belajar merancang pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan.

Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa micro teaching berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, mengelola kelas, serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana menerapkan setiap keterampilan tersebut dalam situasi pembelajaran. Fokus pada satu keterampilan dalam satu waktu juga membantu mahasiswa untuk menguasai setiap aspek secara lebih mendalam, dibandingkan jika harus menguasai semuanya sekaligus.

Peningkatan Kepercayaan Diri Calon Guru

Selain berdampak pada keterampilan teknis, micro teaching juga memberikan pengaruh terhadap aspek psikologis, khususnya kepercayaan diri. Berdasarkan beberapa temuan dalam literatur, mahasiswa yang mengikuti micro teaching secara aktif cenderung lebih siap ketika menghadapi praktik mengajar di kelas sebenarnya. Pengalaman mengajar dalam skala kecil memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran tanpa tekanan yang terlalu besar. Dengan adanya latihan yang berulang dan dukungan dari dosen maupun teman sejawat, rasa gugup dan kurang percaya diri dapat berkurang secara bertahap.

Peran Umpan Balik dan Refleksi

Salah satu keunggulan dari micro teaching adalah adanya proses umpan balik dan refleksi setelah praktik mengajar. Mahasiswa tidak hanya dinilai, tetapi juga diberikan masukan yang bersifat konstruktif untuk memperbaiki penampilannya. Proses refleksi ini membantu

mahasiswa untuk lebih menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dengan demikian, mereka dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan pada setiap kesempatan praktik berikutnya. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan mengajar.

Keterbatasan dalam Pelaksanaan Micro Teaching

Meskipun memiliki banyak keunggulan, micro teaching juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu yang paling sering ditemukan adalah kondisi pembelajaran yang kurang mencerminkan situasi kelas yang sebenarnya. Interaksi yang terjadi cenderung terbatas, sehingga dinamika kelas tidak sepenuhnya tergambarkan. Selain itu, keterbatasan waktu dan jumlah peserta juga dapat mempengaruhi kedalaman pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa. Namun demikian, keterbatasan ini masih dapat diatasi dengan inovasi dalam pelaksanaan, seperti penggunaan media pembelajaran atau simulasi yang lebih variatif.

Implikasi terhadap Pendidikan Calon Guru

Secara keseluruhan, micro teaching memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten. Kegiatan ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam menguasai keterampilan dasar mengajar, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan kemampuan reflektif. Oleh karena itu, pelaksanaan micro teaching perlu dirancang secara lebih optimal, baik dari segi metode, media, maupun evaluasi. Dengan pengelolaan yang baik, micro teaching dapat menjadi jembatan yang efektif antara pembelajaran teori di perkuliahan dan praktik mengajar di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa micro teaching memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan keterampilan dasar mengajar bagi calon guru. Melalui latihan yang terstruktur dan dilakukan secara bertahap, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami sekaligus mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dalam situasi yang lebih sederhana dan terkontrol. Kegiatan micro teaching tidak hanya membantu dalam penguasaan aspek teknis, seperti membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, serta mengelola kelas, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental mahasiswa. Adanya proses umpan balik dan refleksi turut memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi diri dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi kelas yang sebenarnya, micro teaching tetap menjadi tahap awal yang penting dalam menjembatani pemahaman teori dengan praktik mengajar di lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan micro teaching perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Reading, MA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Turney, C. (1973). Sydney micro skills: Handbook for the teaching of skills in teaching. Sydney: Sydney University Press